



Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa

Wiena Safitri¹, Iis Susiawati^{2✉}, Robiatul Fitriani³, Syarifah Rizqi Nuramalia⁴, Davia Arif Fasehah⁵

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : wiena@iai-alzaytun.ac.id¹, iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id², robiatulfitri804@gmail.com³,
nuramaliazqi@gmail.com⁴, daviaariff@gmail.com⁵

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab secara formal di sekolah selama ini memiliki tantangan tersendiri di antaranya pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan kurang minatnya siswa dalam belajar bahasa Arab. Di sisi lain perkembangan perangkat berbasis teknologi informasi yang terkoneksi dengan internet saat ini berkembang sangat pesat dan salah satunya adalah Smart TV. Penelitian ini bertujuan menggali potensi penggunaan Smart TV dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui efektivitas penggunaannya untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian dilakukan di MTs Ma'had Al-Zaytun Kabupaten Indramayu Jawa Barat yang telah menerapkan penggunaan Smart TV dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada siswa, guru, dan manajemen sekolah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Smart TV memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab dan terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa. Kesimpulannya hal tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengoptimalkan Smart TV sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Smart TV, Minat Belajar

Abstract

Formal learning of Arabic in schools so far has had its challenges including learning approaches, the use of learning media, and students' lack of interest in learning Arabic. On the other hand, the development of information technology-based devices that are connected to the internet is currently growing very rapidly and one of them is Smart TV. This study aims to explore the potential use of Smart TV in learning Arabic and to find out the effectiveness of its use to increase interest in learning Arabic among Madrasah Tsanawiyah students. The research was conducted at MTs Ma'had Al-Zaytun, Indramayu Regency, West Java, which has implemented the use of Smart TV in the learning process. This research is descriptive qualitative research using the case study method. Data collection was carried out using observation and interview techniques with students, teachers, and school management. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that Smart TV has great potential to be used as a medium for learning Arabic and is proven to be effective in increasing students' interest in learning Arabic. In conclusion, this shows that teachers are required to be even more creative in optimizing Smart TV as a learning medium.

Keywords: Arabic, Smart TV, Interest to learn

Copyright (c) 2023

Wiena Safitri, Iis Susiawati, Robiatul Fitriani, Syarifah Rizqi Nuramalia, Davia Arif Fasehah

✉ Corresponding author :

Email : iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sejauh ini pendidikan menjadi faktor utama dalam pendewasaan sikap manusia. Manusia yang terdidik adalah yang dapat menempatkan dirinya sesuai kondisi dan zaman dimana dia berada. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, setiap masanya terdapat tantangan pendidikan yang berbeda. Baik dalam aspek lingkungan, lifestyle dan perilaku manusia itu sendiri.

Globalisasi yang meluas mengakibatkan pendidikan terkena dampaknya, salah satunya dari perkembangan teknologi. Teknologi yang berkembang dengan pesat, membuat para pengelola lembaga pendidikan mau tak mau berkolaborasi dengan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Belakangan ini, banyak bermunculan media terbaru yang berbasis teknologi sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Senada dengan yang diuraikan As'ari bahwa teknologi dan informasi yang terus berkembang dan menyediakan beraneka perangkat lunak dalam rangka memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas maupun dalam evaluasinya (As'ari, 2017), telah memotivasi peningkatan minat pada banyak pembelajaran. Demikian pula yang dinyatakan oleh Hamalik dalam Wafi mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Wafi, 2017). Belum lagi masih berlangsungnya pembelajaran yang kurang mengotimalkan metode dan media berbasis teknologi. Sebagaimana yang diuraikan Sutarman dalam Mardani, bahwa metode pembelajaran yang masih konvensional antara lain sebagai penyebab kegagalan dari suatu pembelajaran, seiring dengan belum maksimalnya media dan prasarana serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media, sehingga guru terlihat kurang profesional dalam mengajar (Mardani et al., 2022).

Demikian pula senada dengan yang dinyatakan oleh Khasanah et al (2020), bahwa pembelajaran berbasis teknologi (mereka memfokuskan penelitiannya pada android), memungkinkan mudah memasukkan atau mendesain isi pembelajaran tanpa melalui proses memprogram, sehingga para pengguna dimudahkan dalam membuat bahan ajar dan dapat digunakan dalam mode offline maupun online yang terus dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Namun menurut Naser, media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran memang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, namun karena siswa juga perlu mengamati dan menganalisis materi yang dipelajari, maka metode ceramah khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab tetap diperlukan atau lebih baik dikolaborasikan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran (Naser, 2022).

Adapun pelajaran bahasa Arab memiliki tantangannya sendiri dalam mengikuti perkembangan pendidikan. Bahasa Arab yang memiliki karakteristik yang unik dan kompleks begitu pula dalam pembelajarannya perlu diimbangi dengan media pembelajaran yang tepat dan menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak cara dalam penyampaian materi pelajaran agar dapat diserap dan diingat dengan baik oleh siswa, di antaranya salah satu yang sangat efektif adalah pemakaian alat bantu (media) pembelajaran. Maka, dibutuhkan ketelitian dalam menentukan metode pembelajaran karena metode pembelajaran menentukan media apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang kami teliti adalah Smart TV (TV Pintar), yang menurut Shin et al (2013), yakni sebuah layanan televisi digital baru yang telah berkembang pesat di Korea dengan model konseptual interaktif.

Penggunaan Smart TV pada umumnya hanya untuk hiburan di sela rutinitas yang padat yang dijalani oleh masyarakat luas. Namun di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mahad Al-Zaytun, Smart TV digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam kelas yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini memudahkan guru dan peserta didik dalam mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Arab. Hasil akhir yang diharapkan dari penggunaan media Smart TV dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran bahasa Arab dengan memaksimalkan penggunaan media tersebut.

Sebagaimana beberapa hasil penelitian berikut terkait pemanfaatan media Smart TV dalam pembelajaran, baik manfaat, keunggulan, efektivitas, maupun potensinya: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yudapratama dkk dengan topik “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart TV di SDIT Permata Ummat” yang menghasilkan bahwa penggunaan media Smart TV dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa SDIT di Permata Ummat (Yudapratama et al., 2022). Perbedaan yang signifikan pada penelitian Yudapratama dkk tersebut dengan penelitian ini adalah pada penerapan media Smart TV yang digunakan, yakni dalam pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bagian dari ilmu sosial atau humaniora.

Kedua, hasil penelitian Shin dkk dalam judul “Smart TV: Are They Really Smart in Interacting with People? Understanding The Interactivity of Korean Smart TV” yang dapat disimpulkan bahwa model konseptual interaktif pada Smart TV berpengaruh pada interaktivitas pengguna dalam hal motivasi dan sikap berwawasan praktis yang dapat dikembangkan untuk memvalidasi hubungan interaktivitas yang dirasakan pengguna Smart TV (Shin et al., 2013). Tentu terlihat jelas perbedaan penelitian Shin dkk tersebut dengan penelitian ini yakni pada pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Ketiga, hasil penelitian Pradipta dan Mustofa yang bertema “EFL Learning Via Smart TV in Junior High School” menyimpulkan bahwa melalui media pembelajaran Smart TV di SMP pada tingkat pembelajaran interaktif dengan kemajuan yang sedang berlangsung di TV sehingga yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui pembelajaran berbasis teknologi mutakhir (Pradipta dan Mustofa, 2020). Perbedaan yang ada dari penelitian Pradipta dan Mustofa dengan penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran matematika dan bahasa Arab.

Keempat, Hayati dan Dahliana menyimpulkan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Televisi Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh”, bahwa penerapan media Televisi Pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia Taman Kanak-Kanak di Banda Aceh (Hayati dan Dahliana, 2019). Rupanya penggunaan media Smart TV dapat diterapkan pada pembelajaran di berbagai jenjang sekolah dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa belajar.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas berbeda dengan penelitian penulis ini yang menerapkan media Smart TV pada pembelajaran bahasa Arab sebagai penyesuaian atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, memotivasi penulis untuk mengkaji potensi dan efektivitas pemanfaatan Smart TV dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan efektivitas pemanfaatan Smart TV dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’had Al-Zaytun dengan harapan pemanfaatan media tersebut semakin dioptimalkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai lebih baik lagi dari sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Yakni bertujuan untuk meneliti makna dari sekelompok manusia pada masa sekarang (Sugiyono, 2020). Studi kasus pada penelitian ini menggambarkan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, menginformasikan secara rinci dan detil mengenai suatu program, acara dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan media Smart TV pada siswa MTs Ma’had Al-Zaytun. Pembelajaran bahasa Arab dengan media Smart TV di madrasah khususnya di Kabupaten Indramayu masih jarang ditemui. Sehingga benar apa yang dijelaskan Rahardjo dalam Susiawati et al. bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil penelitian makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Susiawati et al, 2022). Pada akhirnya hasil penelitian dilaporkan

secara deskriptif yakni bermakna berupa penggambaran dan penyajian data dilakukan apa adanya secara detail dan lengkap baik deskripsi kata dan angka terkait permasalahan serta perilaku individu yang diamati dalam suatu situasi dan kondisi tertentu (Hamzah, 2019). Karena menurut Rustandi dalam Heydemans dkk penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada lingkup fenomena setiap perilaku manusia sebagai agen perubahan (transformer) dengan manusia lainnya (Heidemans et al., 2021).

Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Adapun partisipan yang diwawancarai berjumlah 11 orang siswa dan 4 orang guru bahasa Arab. Hasil temuan penelitian ini dikumpulkan dan dikategorikan sesuai data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif, karena tujuannya adalah memahami proses dan atau interaksi sosial (Sugiyono, 2019). Sehingga penyajian data akan berbentuk uraian deskriptif secara rinci dan detail berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta wawancara untuk mengetahui potensi dan efektivitas media Smart TV pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut dengan instrument pendukung penelitian yang digunakan adalah lembar observasi serta wawancara. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci pada penelitian kualitatif, yang melakukan observasi dan wawancara pada partisipan sebagai bagian dari subjek penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet sangat membantu dalam memberikan kontribusi yang baik terhadap kegiatan akademik siswa dan untuk mencari berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Pada negara-negara maju penggunaan internet diperlukan dalam dunia pendidikan karena dimungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal tersebut terjadi karena internet memiliki karakteristik dan sifat yang khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran, sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM Interaktif dan lain-lain. Salah satu media pembelajaran yang menggunakan internet adalah Smart TV (Iswanto, 2017). Smart TV dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dimaksimalkan pemanfaatannya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Misal ketika pembelajaran *maharah istima'*, guru dapat memperdengarkan ujaran-ujaran berbahasa Arab dari penutur aslinya dengan memutar video atau film berbahasa Arab, pidato berbahasa Arab, ataupun lagu-lagu berbahasa Arab. Sebagaimana pendapat Fathoni (2018) bahwa dalam proses pengajaran dan pembelajaran kemahiran mendengar (*maharah istima'*), aspek alat pendukung seperti media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang sangat penting digunakan. Sehingga bagi siswa tidak hanya sekedar belajar tapi juga menjadi hiburan yang bermakna dan bertujuan pembelajaran. Demikian pula dengan pembelajaran *maharah lughawiyah* lainnya yang dapat memanfaatkan media Smart TV selain menarik juga dapat bervariasi sehingga memotivasi semangat belajar siswa.

Media dan teknologi memang sangat menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Selain sebagai alat komunikasi dan hiburan, menurut Zahwa dan Syafi'i (2022), media pesan berbasis teknologi ini berfungsi sebagai media pembelajaran agar peserta didik dengan mudah dapat memahami informasi dan pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan dua guru bahasa Arab ketika ditanyakan "*Adakah peningkatan dari nilai raport siswa dengan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran bahasa Arab?*".

Jawaban 1:

"Terjadi kemajuan peningkatan minat anak belajar jadi tuh anak ada minat belajar, karena media yang ditampilkan sudah 3 dimensi, interaktif".

Jawaban 2:

"Untuk peningkatan raport tidak ada yang signifikan, tetapi sikap siswa menjadi berubah seperti tidak ada yang tidur di kelas".

Dari dua jawaban tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Potensi Smart TV dalam proses pembelajaran yaitu selain sebagai media presentasi pengganti proyektor, juga agar guru dan siswa dapat memanfaatkan Smart TV untuk keperluan pencarian informasi tambahan yang dapat melengkapi informasi dari buku pelajaran. Sebagaimana yang diuraikan Putra (2017), bahwa datangnya teknologi komunikasi baru, ditandai dengan meningkatnya jumlah dan berbagai macam teknologi yang berbasis pada teknologi elektronika. Dan yang lebih penting adalah bagaimana media baru tersebut berfungsi dan terjadi pertukaran informasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru dan siswa dapat mencari aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung empat keterampilan bahasa Arab misalnya aplikasi “belajar bahasa Arab” di mana pada aplikasi ini terdapat kosakata-kosakata bahasa Arab yang didukung oleh audio, selain itu terdapat juga percakapan dan permainan di mana permainan ini membantu untuk menguji akan kemampuan pengguna pada materi yang telah dibaca pada aplikasi ini. Dibandingkan proyektor yang hanya menampilkan presentasi dari perangkat komputer dan adanya batas umur pemakaian lampu yang harga penggantinya cukup mahal, maka Smart TV memiliki banyak kelebihan yang dapat dikembangkan pemakaiannya oleh guru. Smart TV memiliki potensi bagi siswa dan guru untuk mencari dan mengunduh sumber pelajaran secara online, serta memudahkan dalam menilai konten siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru dan siswa berikut ini, saat ditanyakan “Bagaimana cara kerja Smart TV?”:

Jawaban 3:

“Menampilkan layar laptop ke dalam smart TV, pengambilan materi video dari YouTube berupa percakapan, dan sebagai display”.

Jawaban 4:

“Secara umum Smart TV itu seperti TV nah kalo TV biasa, kalo Smart TV yang namanya smart kata kuncinya adalah dia bisa berpikir sendiri, maka kita bisa menggunakan dalam Smart TV bisa browsing, display, youtube termasuk bisa menggunakan browser seperti persis sama laptop”.

Jawaban 5:

“Bisa menggunakan youtube, google atau CBT”.

Problematika pembelajaran bahasa Arab yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, misalkan minimnya pemanfaatan media pembelajaran dan kurang minatnya siswa dalam belajar bahasa Arab. Sejauh ini masih banyak terjadi pendekatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan *qawaid* dan terjemah. Pendekatan tradisional memiliki berbagai kelemahan salah satunya siswa cenderung pasif dan informasi yang diperoleh siswa lebih banyak dari indera pendengaran. Padahal sudah menjadi kelaziman bahwa belajar bahasa adalah belajar keterampilan. Sebagaimana yang diuraikan oleh Susiawati dan Mardani bahwa belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar keterampilan. Pada bahasa apa pun di dunia mencakup empat unsur keterampilan dasar yang masing-masing memiliki strategi tersendiri dalam pembelajarannya (Susiawati dan Mardani, 2022). Maka dari itu sulitnya bahasa Arab menurut pandangan warga Indonesia dapat diminimalisir dengan kehadiran teknologi komputer yang mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan (Haniah, 2014). Selain itu problematika bahasa Arab juga terdapat pada bunyi huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang merupakan salah satu dari problem linguistik yang muncul (Amirudin, 2017). Dan seperti yang telah dijelaskan di atas salah satu aplikasi untuk memudahkan belajar bahasa Arab adalah aplikasi dengan nama “belajar bahasa Arab”, di mana pada aplikasi ini menampilkan kosakata-kosakata bahasa Arab yang didukung dengan audio, guru dapat menampilkan aplikasi ini melalui media Smart TV yang dapat diunduh pada playstore. Namun dari hasil observasi di MTs Al-Zaytun guru belum mengoptimalkan peran Smart TV berkaitan dengan bunyi huruf, tetapi masih mengandalkan suara guru secara langsung, belum mengoptimalkan dengan aplikasi yang seharusnya menurut Iswanto permasalahan tersebut dapat dengan alternatif solusi bahwa audio yang dibutuhkan itu didownload (Iswanto, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab atas kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi bahwa penggunaan Smart TV di MTs Ma'had Al-Zaytun diterapkan sejak tahun 2020. Selain pemanfaatan Smart TV sebagai media yang terkoneksi internet, pihak manajemen merencanakan mengembangkan potensi Smart TV ini lebih jauh yaitu dengan mendorong guru membuat bahan ajar sendiri yang dapat ditampilkan menggunakan Smart TV baik secara online maupun offline. Untuk itu pihak manajemen telah membuat studio film untuk keperluan pembuatan film sebagai media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

"Dari topobroto instruksi dari beliau dan kita sebenarnya udah ada program bagaimana contoh ada kaitan hal-hal dengan teknis seperti bagaimana upgrading kemampuan guru maupun siswa".

Dan dengan Smart TV terlihat adanya kemajuan peningkatan minat anak belajar karena media yang ditampilkan sudah tiga dimensi dan interaktif. Terjadi peningkatan semangat dan motivasi belajar namun penggunaan Smart TV belum menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai rapor siswa. Dari segi efektivitas para siswa dalam menanggapi dan merespon, dengan menggunakan Smart TV ini menjadi lebih antusias. Dan tugas guru pun menjadi lebih mudah dalam mengajar, karena prinsip teknologi ialah memudahkan pekerjaan manusia. Para siswa juga diberikan kebebasan dalam menggunakan Smart TV pada saat jam istirahat. Sehingga saat pembelajaran dimulakan kembali semua siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa ketika ditanyakan *"Bagaimana pengalaman belajarmu dalam menggunakan Smart TV?"*, dengan jawaban berikut ini:

Jawaban 6:

"Seru, tidak mudah bosan".

Jawaban 7:

"Enak, bisa digunakan saat rehat untuk hiburan".

Jawaban 8:

"Bisa belajar dengan baik".

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan Smart TV dirasakan oleh siswa sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi belajarnya.

Dan dari hasil wawancara kepada siswa ketika ditanyakan *"Manakah yang lebih mudah dalam memahami bahasa Arab, dengan papan tulis atau Smart TV?"*, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa berpendapat mereka lebih mudah memahami pemberian materi bahasa Arab dengan menggunakan papan tulis dibandingkan Smart TV. Hal ini disebabkan penjabaran materi menggunakan papan tulis lebih mudah untuk dikembangkan dibandingkan media presentasi yang ditampilkan lewat Smart TV. Namun siswa senang dengan penggunaan Smart TV karena merupakan sesuatu yang baru dan tidak membosankan, sedangkan papan tulis hanya sebatas menuliskan teks-teks yang merupakan salinan dari buku yang dikaji. Smart TV digunakan untuk menampilkan presentasi, video, dan mencari bahan pelajaran di internet. Seluruh siswa yang diwawancara menyatakan senang dengan penggunaan Smart TV ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media dan interaksi guru tetap harus dikolaborasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru, menggambarkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasian Smart TV karena sebelumnya dilakukan pelatihan oleh pihak sekolah. Kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat ditanggulangi dan keingintahuan siswa menjadi lebih tinggi. Guru menilai dengan penggunaan Smart TV empat keterampilan bahasa Arab yaitu *qiraah, kitabah, istima'*, dan *kalam* dapat dipenuhi. Guru melihat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Dari hasil observasi durasi guru dalam menggunakan Smart TV tidak sama, tergantung metode yang diterapkan oleh masing-masing guru. Tetapi umumnya Smart TV digunakan secara penuh selama penyampaian materi. Baik siswa maupun guru terlihat bersemangat dalam menggunakan Smart TV ini sebagai media

pembelajaran sehingga terbangun suasana kelas yang menyenangkan selama pembelajaran. Hasil observasi yang tercatat adalah sebagai tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi tentang Penggunaan Smart TV dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Item Data	Hasil yang Diperoleh
1	Peran guru selama penggunaan media	- Guru menjelaskan materi melalui power point dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan - Guru aktif dalam mengajar - Sebagai fasilitator, guru cenderung sebagai pengawas santri saat diberikan tugas.
2	Aplikasi atau software yang digunakan dalam Smart TV	- Power Point - Display dari laptop (ppt) - Classroom dan PPT - Pdf dari buku fisik.
3	Peran siswa selama penggunaan media	- Memperhatikan dan merespon guru dengan baik serta menjawab pertanyaan dengan baik - Beberapa siswa menanggapi apa yang disampaikan guru - Mengikuti apa yang diperintahkan guru dan membuka materi
4	Kesiapan guru dalam penggunaan media	- Sudah menyiapkan materi di Smart TV - Guru siap dalam penggunaan Smart TV - Guru hadir tepat waktu, namun laptop guru bermasalah jadi waktu belajar berkurang sedikit - Siap dan antusias
5	Variasi metode dalam pembelajaran yang digunakan guru	- Metode membaca dan mengulangi, mengartikan dan membaca, pengumpulan tugas - Guru membaca dan siswa mengulang - Menggunakan metode qiraah - Selain menggunakan Smart TV guru meminta siswa untuk membuat PPT terkait tugas yang diberikan dan diminta untuk mempresentasikan tugas mereka

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa penggunaan Smart TV di MTs Ma'had Al-Zaytun sebagai implementasi teknologi dalam pendidikan dan pengajaran, sudah berjalan dengan baik, walaupun masih harus terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin berkembang dinamis. Karena sebagaimana hasil penelitian Yudapratama et al. (2022) yang menguraikan bahwa pembelajaran tematik pada objek penelitiannya yang menggunakan media pembelajaran smart TV menjadikan peserta didik sangat antusias menyimak dan mengikuti pembelajaran, terlihat tidak berbicara dengan teman, bisa menjawab semua pertanyaan dari guru dan mau bertanya saat tidak paham, begitu pula pada siswa madrasah pada penelitian ini. Demikian pula menurut Pratiwi (2017) bahwa masyarakat sudah sangat terpengaruh oleh teknologi dan membuat budaya komunikasi pun juga ikut berubah. Seperti halnya media pembelajaran antara dulu dan sekarang terus mengalami perkembangan dan mungkin juga mengalami perubahan seiring semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Diperkuat oleh Harto (2023) bahwa Tujuan pembelajaran akan semakin mudah dicapai jika peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi dan materi pelajaran, di antaranya dengan Smart TV. Pemanfaatan perangkat di sekitar yang mudah ditemukan sebagai media pembelajaran tentu akan menjadikan semakin mempermudah penyampaian materi ajar. Senada yang disampaikan oleh Hamka (2022) bahwa media pembelajaran Smart TV merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Tidak banyak kendala yang berarti saat mempersiapkannya. Para siswa dapat mengakses langsung materi pelajaran melalui YouTube, al tersebut adalah sebuah kemudahan. Penelitian ini hanya sebagian kecil yang dikaji dari berbagai kajian tentang teknologi pendidikan pembelajaran. Tentunya masih dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan yang terus mendukung kemajuan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di kemudian hari.

SIMPULAN

Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi yang sangat besar yaitu untuk menampilkan bahan ajar secara interaktif, mencari serta menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa Arab di internet, serta media penyaluran kreativitas para guru dan pelajar dalam membuat konten pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian penggunaan Smart TV di MTs Ma'had Al-Zaytun ini para guru baru sebatas menggunakan Smart TV untuk menampilkan materi pembelajaran namun pihak manajemen sekolah sudah merencanakan pengembangan lebih jauh yaitu pembuatan bahan ajar secara mandiri untuk dapat ditampilkan melalui Smart TV. Bagi siswa, Smart TV terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar bahasa Arab walaupun bila dikaitkan dengan efektivitas pemahaman materi dirasakan masih lebih efektif menggunakan papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengoptimalkan Smart TV sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wafi. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Ahmad Faiz Hamka. (2022). Pemanfaatan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK Al Shighor Pangenan. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 198–207. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.179>
- A.Iwan Sri Harto. (2023). Application of Cooperative Learning Learning by Utilizing Smart TV Media in Libraries to Increase Motivation to Study ICT / Informatics Subjects in Class XI MIPA 4 SMAN 1 Brebes Odd Semester 2022. *Jeda: Journal of Educational Analytics*, 2(1), 77–100. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda/article/view/2968>
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan-Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Literasi Nusantara.
- Ammar Firdausi Yudapratama, Lingga Nico Pradana, dan Elly's Mersina Mursidik. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart TV di SDIT Permata Ummat. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 505–514. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2673>
- Chandra Anugrah Putra. (2017). Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 1–10. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/bitnet/article/view/752>
- Dadan Mardani, Nugraha Suharto, dan Suroyo. (2022). Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer dan Konvensional di Madrasah Tsanawiyah. *Basicedu*, 6(3), 4470–4479. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2804>
- Diah Rahmawati As'ari. (2017). Pemanfaatan Wordshare Quiz Creator dalam Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 38–46. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i1.24>
- Dong-Hee Shin, Yongsuk Hwang, & Hyunseung Choo. (2013). Smart TV: Are They Really Smart in Interacting with People? Understanding The Interactivity of Korean Smart TV. *Behaviour & Information Technology*, 32(2), 156–172. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0144929X.2011.603360>
- Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/3963>
- Fitriah Hayati dan Dahliana. (2019). Penerapan Media Televisi Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.586>
- Haniah. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1–19).

- 952 *Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa - Wiena Safitri, Iis Susiawati, Robiatul Fitriani, Syarifah Rizqi Nuramalia, Davia Arif Fasehah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>
- <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Iis Susiawati, Dadan Mardani, Mokhamad Sugiman, Randy Akbar Maulana, Naufal Ghaly Rozani, Hanif Faddillah, dan Wajiri. (2022). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Masjid Darurrahman (Studi Kasus Mahasiswa KKN di Desa Kertanegara). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1532–1541. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6542>
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani. (2022). Learning Arabic Language Skills for Adults (Jack C. Richard Thought Review). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 103–123.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/5924>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Khasanah, Maulana Muhlas, dan Lisna Marwani. (2020). Development of E-Learning Smart Apps Creator (SAC) Learning Media for Selling Employees on Paid TV. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 129–142. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.819>
- Muhamad Fathoni. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 199–218. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.162>
- Nency A Heidemans, Randy Lombogia, Ingrid C Siwu, dan Rendy C P Kenang. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–40.
<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/612>
- Noor Amirudin. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Nuning Indah Pratiwi. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *JIDS: Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- Parahita Pradipta dan Mutmainnah Mustofa. (2020). EFL Learning Via Smart TV in Junior High School. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.981>
- Rahma M. Naser. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Melalui Media Audio Visual dalam Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu). 5(8), 466–480.
<https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2695>
- Rahmat Iswanto. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/286>
- Shin, D.-H., Hwang, Y., & Choo, H. (2013). Smart TV: Are They Really Smart in Interacting with People? Understanding The Interactivity of Korean Smart TV. *Behaviour & Information Technology*, 32(2), 156–172.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.